

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat. Tbk periode 2006 sampai dengan 2014

Hasil pengujian pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia., Tbk periode 2006 sampai dengan 2014.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Suryani¹³⁴ dan Mei Aggraini¹³⁵ dimana disebutkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Suryani dan Mei Aggraini mendukung dengan penelitian sekarang yakni sama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Mereka beranggapan bahwa pembiayaan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Selain itu menurut Mei Aggraini, FDR bukan tolak ukur dalam memperoleh laba yang tinggi. Selain itu juga adanya pembiayaan yang tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik.

Suatu perusahaan dikatakan sehat bilamana memiliki faktor yang sangat penting yang harus dijaga dalam keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Bank memiliki fungsi lembaga intermediasi, tentunya untuk menjaga efisiensi

¹³⁴ Suryani, Skripsi dengan judul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas* dalam <http://lib.unnes.ac.id/21989/1/7311411047-s.pdf> diakses tanggal 17 April 2016

¹³⁵ Mei Anggraini, Skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Loan To Assets Ratio (Lar) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia* dalam <http://eprints.ums.ac.id/37139/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses tanggal 17 April 2016

suatu bank sangat dipengaruhi besar kecilnya tingkat return yang didapat. Semakin efisien kegiatan operasi yang dilakukan oleh suatu bank maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar pula. Rasio yang digunakan untuk mengatur efisiensi termasuk mengatur likuiditas suatu bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga baik rupiah maupun dolar yang disalurkan kepada masyarakat.

Bagi Emiten, pergerakan rasio FDR haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi dan likuiditas yang baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal yang akan menyebabkan meningkatnya kinerja karyawan. Kemudian bagi Investor, rasio ini perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam perkiraan besar kecilnya return yang diterima.

Sementara dari Pihak regulator (Bank Indonesia) diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio FDR bank-bank yang berada pada pengawasannya agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat selalu meningkat. Terlebih lagi Bank Syariah untuk meningkatkan efisiensi kondisi keuangannya dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia yang terbaru mengenai FDR dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor

17/11/PBI/2015¹³⁶ tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional

Dalam pasal 11 dijelaskan bahwa besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR adalah sebagai berikut :

1. Batas bawah LFR Target sebesar 78% (Tujuh puluh delapan persen)
2. Batas atas LFR Target sebesar 92% (Sembilan puluh dua persen)
3. KPPM Insentif sebesar 14% (Empat Belas Persen)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai teori yang telah disampaikan pada Bab II bahwa tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Selain itu semakin tinggi angka FDR juga akan berpengaruh pada profitabilitas “jika dalam fase lancar”.¹³⁷

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.¹³⁸ Dengan demikian tinggi rendahnya ini tidak menjadi tolak ukur dalam

¹³⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam www.bi.go.id dikases tanggal 17 April 2016

¹³⁷Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasinya*. 784-785

¹³⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hal. 256

pertumbuhan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia., Tbk periode 2006-2014

B. Pengaruh *Debt to Aset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat. Tbk periode 2006 sampai dengan 2014

Debt to Aset Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil pengujian pada variabel *Debt to Aset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia., Tbk periode 2006 sampai dengan 2014.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Julita¹³⁹ dimana disebutkan bahwa variabel DAR berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Julita dijelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain maka apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

¹³⁹Julita, Skripsi Dengan Judul *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* dalam [Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/282/pdf_2](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/282/pdf_2) diakses tanggal 18 April 2016 pukul 20.42 WIB

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Namun bisa jadi apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini pun didukung dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir¹⁴⁰ dalam Bab II yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki standar sendiri-sendiri dalam mematok rasio ini karena standar pengukuran untuk menilai baik buruknya perusahaan digunakan rasio rata-rata industri sejenis. Sebagaimana contoh sebagai berikut bila *Debt to Aset Ratio* tahun 2005 sebanyak 49% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 49% dan ini juga berarti bahwa perusahaan didanai dengan modal dari saham sebesar 41%. Namun *Debt to Aset Ratio* tahun 2006 sebanyak 48% artinya aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 48% dan ini berarti bahwa perusahaan didanai dengan modal dari saham sebesar 52%. Jika keduanya oleh perusahaan ditetapkan standar rata-rata industri 35% maka perusahaan dikatakan kurang baik karena melebihi rata-rata industri yang ditetapkan. Dengan demikian DAR bisa menentukan tinggi rendahnya

¹⁴⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 156

profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk periode 2006 sampai dengan 2014.

C. Pengaruh Tingkat Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat. Tbk periode 2006 sampai dengan 2014

Tingkat Pendapatan Operasional adalah tingkat pendapatan bank yang berasal dari seluruh kegiatan yang sesuai dengan fungsi pokok bank, yaitu kelompok pendapatan operasional utama bank syariah atas penyaluran dana yang dilakukan sesuai prinsip syariah. Hasil pengujian pada variabel Tingkat Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia., Tbk periode 2006 sampai dengan 2014.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia¹⁴¹ dimana disebutkan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Dalam penelitiannya dia beranggapan bahwa pendapatan usaha akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan sehingga besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainul Arifin¹⁴² pada Bab II bahwa Pendapatan operasional utama ini dipisahkan supaya dapat

¹⁴¹ Meiliza, Skripsi Dengan Judul *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 2012* dalam [Http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp Content/Uploads/Gravity_Forms/1Ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Jurnal-Meiza-Efilia.Pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/Gravity_Forms/1Ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Jurnal-Meiza-Efilia.Pdf). Diakses Tanggal 18 April 2016 Pukul 10.41 WIB

¹⁴² M.Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hal 67

memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan atas pendapatan utama operasional bank syariah dan akan dikaitkan dengan bagi hasil yang telah diberikan oleh bank syariah, yaitu angka pendapatan operasional utama inilah yang akan dibagikan kepada pihak ketiga yang telah menanamkan dananya di bank syariah tersebut

Dengan demikian jika nasabah ditawarkan oleh bank syariah menggunakan *Revenue Sharing* atau *Profit Sharing*. Bila nasabah memilih *Revenue Sharing* maka bagi hasil akan diambilkan dari pendapatan kotor dari pendapatan usaha sehingga dengan kata lain semakin tinggi pendapatan operasional akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan sehingga semakin tinggi pula bagi hasil yang dibagikan. Hal ini pun juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Dewi Mayasari¹⁴³ bahwa pembiayaan merupakan salah satu pendapatan operasional utama bank dikarenakan akan memperoleh pendapatan bagi hasil yang dibayarkan oleh nasabah. Dengan melalui pendapatan tersebut bank dapat membiayai seluruh kegiatan operasional maupun non operasional serta dapat menjalankan fungsinya.

D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Aset Ratio* (DAR) dan Tingkat Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat. Tbk periode 2006 sampai dengan 2014

Berdasarkan Uji F pada Bab IV menunjukkan bahwa FDR, DAR dan Tingkat Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap

¹⁴³ Dewi Mayasari, Skripsi dengan judul *Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan* dalam repository.uinjkt.ac.id/.../DEWI%20MAYASARI-FEB diakses tanggal 18 April 2016 pukul 00.37 WIB

profitabilitas PT Bank Muamalat., Tbk periode 2006-2014 . Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim¹⁴⁴ dimana dalam penelitian Lukmanul Hakim menyimpulkan bahwa FDR, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan anggapan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan Pendapatan Bagi Hasil sehingga meningkatkan profitabilitas dengan catatan pembiayaan yang disalurkan dilakukan secara efektif dan tidak menimbulkan kemacetan.

Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Aset terhadap secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tinggi rendahnya FDR akan mempengaruhi likuiditas bank yang akan menyebabkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank.¹⁴⁵ Begitu pula dengan DAR, tinggi rendahnya aset akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh Tingkat Pendapatan Bagi Hasil, semakin tinggi Pendapatan Operasional maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Begitupun sebaliknya

¹⁴⁴ Lukmanul Hakim, Skripsi dengan judul *Pengaruh FDR, pendapatan bagi hasil dan total asset terhadap profitabilitas bank* dalam repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5378/1/LUKMANUL%20HAKIM%20AZIZ-FSH.pdf diakses tanggal 18 April 2016 Pukul 22.55 WIB

¹⁴⁵ Ibid, Skripsi dengan judul *Pengaruh FDR, pendapatan bagi hasil dan total asset terhadap profitabilitas bank* dalam repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5378/1/LUKMANUL%20HAKIM%20AZIZ-FSH.pdf diakses tanggal 18 April 2016 Pukul 22.55 WIB

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayasari¹⁴⁶ yang menyebutkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu pendapatan operasional utama bank dikarenakan akan memperoleh pendapatan bagi hasil yang dibayarkan oleh nasabah. Dengan melalui pendapatan tersebut bank dapat membiayai seluruh kegiatan operasional maupun non operasional serta dapat menjalankan fungsinya. Dengan demikian memang terbukti dengan penelitian sekarang bahwa FDR, DAR dan Tingkat Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat., Tbk periode 2006 sampai dengan 2014.

E. Koefisien Determinasi

Tabel 5.1 Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.885	.16721	.595

a. Predictors: (Constant), Log_TKPO, Log_FDR, Log_DAR

b. Dependent Variable: Log_ROA

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,895. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Sujianto¹⁴⁷ menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

¹⁴⁶ Dewi Mayasari, *Skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan* dalam repository.uinjkt.ac.id/.../DEWI%20MAYASARI-FEB diakses tanggal 18 April 2016 pukul 00.37 WIB

¹⁴⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal 79

Besarnya angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,895 atau sama dengan 89,5%. Artinya bahwa variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh FDR, DAR dan Tingkat Pendapatan Operasional sebesar 89,5% atau besarnya pengaruh FDR, DAR dan Tingkat Pendapatan Operasional adalah 89,5%. Sedangkan sisanya 10.5% (100%-89,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Adapun Angka *Adjusted R Square* adalah 0,885 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel FDR, DAR dan Tingkat Pendapatan Operasional mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 88,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.